

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Inpres Koyoan

Aspan R. H. Mahmud, Bonifasius Saneba, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi Globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada materi globalisasi yang dicapainya cukup rendah. Berdasarkan hal ini, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Koyoan yang berjumlah 21 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2014. Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Basuki, 2003:17) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian yang dilakukan ini dalam dua (tindakan) siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi guru dan kolaborator serta siswa. Pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan bertahap secara siklus. Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,38% dan daya serap klasikal sebesar 65,71% serta persentase nilai rata-rata 65. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,47% serta daya serap klasikal sebesar 91,17% serta persentase nilai rata-rata 91. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo. Dengan demikian, hasil pelaksanaan tindakan sesuai dengan hipotesis tindakan.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan formal diantaranya pelajaran Bahasa, IPA, IPS, Agama, Matematika, Penjasorkes dan sebagainya. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kenyataannya bukan hanya mengembangkan pengetahuan siswa saja, tetapi dalam prosesnya juga melibatkan aspek-aspek kepribadian, moral, etika dan pembentukan karakter yang berhubungan dengan apa yang sebenarnya akan mereka laksanakan dalam kehidupannya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan oleh guru harus dapat menjangkau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan taksonomi Bloom. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berupa penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini bahwa guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih senantiasa mengajar tanpa memperhatikan karakteristik siswa dan masih menganggap siswa tersebut adalah orang dewasa. Disisi yang lain, guru dalam proses pembelajaran masih senantiasa menggunakan metode, pendekatan dan strategi yang masih berpusat pada guru sehingga siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan membosankan. Atas dasar ini, perlunya guru melakukan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 21 orang siswa di kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo, 6 orang siswa yang mampu menjawab soal dengan baik yang diberikan guru pada materi globalisasi, sementara 15 orang siswa rata-rata masih kurang dalam mengerjakan soal yang diberikan. Prestasi belajar pada siswa-siswa kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo, masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi globalisasi

yang dicapainya cukup rendah Strategi dan pendekatan yang baik selama proses belajar mengajar tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi kenyataan yang terjadi Pada siswa kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi sesuai dengan rencana program pembelajaran, ternyata hasil yang dicapai masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Melihat beberapa permasalahan di atas, sebenarnya masih ada beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran di kelas.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian mengacu pada model kemmis dan Mc Taggar (Depdiknas, 2005 : 6) secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo. Dengan jumlah siswa 21 orang, Laki-laki 12 orang dan perempuan 9 orang. Penelitian ini bersipat penelitian tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Globalisasi melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SD Inpres Koyoan Kecamatan Nambo.

Pada teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mereduksi tingkat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan

kurang diberi skor 1. Untuk analisis persentase ketuntasan belajar siswa digunakan persentase persamaan berikut :

Daya serap individu(%) DSI

$$DSI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maks siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$KBK = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Daya serap klasikal (%) DSK

$$DSK = \frac{\text{skor total persentase}}{\text{skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perolehan Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Data Awal

Dari hasil kegiatan observasi sebelum pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil observasi awal dari 21 orang siswa, 12 orang siswa yang belum tuntas pembelajarannya atau diperoleh 57,14 %, sementara yang telah tuntas hasil belajar sebanyak 9 orang siswa dan dinyatakan tuntas atau sebesar 42,86%. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi dalam proses penelitian ini yang menjadi subyek adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres Koyoan.

Tindakan Siklus I

a. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh jumlah rata-rata prosentase 58,33% berdasarkan criteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup.

b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada prosentase 57,5% atau berada pada kriteria Kurang sehingga perlu tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

c. Tes Individu

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I diatas diperoleh jumlah sebesar 1398 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 65,71% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 11 orang atau 52,38 % dan peserta didik yang tidak tuntas 10 orang atau 47,62 %. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti lebih memperhatikan kembali hal-hal apa saja yang belum terlaksana dengan baik serta memperhatikan kembali faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab utama pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 57,5%
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bias diliat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam poses belajar mengajar hanya mencapai 55,26 %
- c. Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 66,57 %
- d. Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- e. Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Lebih intensip membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan.

Tindakan Siklus II

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh jumlah rata-rata persentase 87,5 % berdasarkan criteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik atau terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,17 %.

b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada prosentase 80% atau berada pada kriteria Baik sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar telah terlaksana dengan baik bahkan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,5 %.

c. Tes Individu

Dari data prestasi belajar peserta didik pada siklus I diatas diperoleh jumlah sebesar 1568 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 74,67 % dengan jumlah peserta didik yang tuntas 19 orang atau 90,48 % dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang atau 9,52 %. Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 38,1% dari siklus I sebesar 52,38% ke Siklus II sebesar 90,48.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan

data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan peneliti/guru adalah berupa pemberian tugas berupa latihan kelompok serta latihan penyelesaian soal dan membimbing siswa yang kurang aktif untuk menyelesaikan tugas dengan benar. Meskipun pada siklus I persentase dan kriteria yang diperoleh hasil analisis aktivitas belum mencapai indikator yang ditetapkan, namun pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun kekurangan pada siklus I adalah masih kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran serta masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru sehingga mengurangi hasil belajar serta siswa masih cenderung mengharapkan jawaban dari temannya. Hal ini juga dapat dilihat pada analisis tes kemampuan siswa, dimana pada siklus I hanya 11 dari 21 siswa yang tuntas dan masih terdapat 10 orang siswa yang masih memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan individu serta ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka rekomendasi yang dilakukan peneliti adalah membimbing siswa dan lebih mengoptimalkan motivasi kepada siswa tentang cara menyelesaikan tugas dengan benar dan meminta siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga nilai perolehan siswa meningkat pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh daya serap klasikal sebesar 65,71% dan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada tes kemampuan pada siklus I didapatkan sebesar 52,38% atau terdapat 11 siswa yang tuntas dari 21 orang siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan belajar pada umumnya yaitu 70%. Nilai rata-rata

perolehan sebesar 65, sehingga dilanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya (siklus II) yang akhirnya memperoleh nilai yang memuaskan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik daripada hasil siklus I. Dalam hal ini, adanya peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang signifikan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,47%, atau hanya ada 19 siswa dari 21 siswa yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata 91. Perolehan daya serap klasikal sebesar 91,17%. Dari hasil perolehan tindakan siklus II tersebut dapat diketahui bahwa nilai perolehan sudah mencapai standar ketuntasan belajar. Perolehan nilai secara individu juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan disekolah. Penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn sangat membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga dalam menyelesaikan soal serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV SD Inpres Koyoan. Pada pelaksanaan siklus I, didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,38% dan daya serap klasikal sebesar 65,71% serta persentase nilai rata-rata 65. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,47% serta daya serap klasikal sebesar 91,17% serta persentase nilai rata-rata 91. Pembelajaran dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa sarankan agar pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan di SD Inpres Koyoan. Bagi calon guru maupun guru-guru tetap agar bisa mengembangkan kreatifitas mengajar dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru di sekolah pada mata pelajaran yang diajarkan, yang juga membuat siswa juga merasa menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A. (1997). *Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (1990). *Penilaian Tindakan Kelas*. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- _____ (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika Untuk SD/MI*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Alsara.
- Kadir. (2000). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : CTSD.
- Nurhanurwati. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Model-model pembelajaran [Online], halaman 14. Tersedia : [http://www.\[model-model-pembelajaran.com.\]](http://www.[model-model-pembelajaran.com.]) [23 Februari 2014].
- Purwanto, N. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Putra. (2002). *Pembelajaran Kooperatif Learning*. Jakarta : Penerbit YAPPENDIS.
- Ruminiati. (2008). *Bahan Ajar Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD*. Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15 Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. (2003). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. (2009). *Konsep Pembelajaran Kooperatif*. Model-model pembelajaran [Online], halaman 14. Tersedia : [http://www.\[model-model-pembelajaran.com.\]](http://www.[model-model-pembelajaran.com.]) [23 Februari 2014].